

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hutan memiliki peranan yang penting bagi pembangunan dan perkembangan negara, baik dalam segi perekonomian maupun dari segi non perekonomian. Saat ini luas hutan Indonesia sebesar 125,9 juta ha, luas hutan tersebut mencakup hutan lindung, kawasan suaka alam, hutan produksi. Salah satu bentuk dari hutan produksi adalah hutan rakyat. Hutan rakyat juga memiliki peranan dalam pembangunan perekonomian negara.

Pembangunan hutan rakyat merupakan salah satu upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun para petani melalui terbentuknya unit-unit usaha terkait. Upaya tersebut merupakan salah satu strategi guna mengimbangi peningkatan kebutuhan kayu baik lokal, nasional, maupun pemenuhan ekspor. Selain itu, pembangunan hutan rakyat ditujukan untuk peningkatan kualitas lingkungan hidup yaitu peningkatan fungsi hutan seperti penahan erosi, memperbaiki kesuburan tanah dan menjaga keseimbangan tata air. Bowo *et al* (2011), menegaskan bahwa peranan dari pengelolaan hutan rakyat menurut direktorat jendral rehabilitasi lahan dan perhutanan sosial sangat kompleks karna selain ditujukan untuk penahan dari terjadinya erosi, sedimentasi, banjir maupun tanah longsor, peranan hutan rakyat juga dijadikan sebagai media peningkatkan produktivitas lahan, sebagai salah satu pemasukan ekonomi untuk petani juga dapat mengubah pola bercocok tani bagi petani.

Salah satu wilayah yang mengelola pemanfaatan hutan rakyat adalah Provinsi Yogyakarta. Luas hutan di DIY pada tahun 2015 mencapai 95.397,31 hektar atau sekitar 30 persen dari luas wilayah DIY. Sebagian besar kawasan hutan di DIY merupakan hutan rakyat yaitu seluas 76.680,48 hektar atau mencakup sekitar 80 persen dari total kawasan hutan di DIY, dan sisanya 18.715,06 hektar (20 persen) merupakan hutan negara. (Bapeda DIY, 2016)

Tabel 1 Luas lahan hutan rakyat provinsi DIY berdasarkan kabupaten pada tahun 2013 – 2015

Kabupaten	Luas Lahan (ha)		
	2013	2014	2015
Kulonprogo	20.178	20.446	20.759
Bantul	8570	8570	8595
Gunungkidul	41.593,7	42132	42.570
Sleman	4418,7	4865	4756,1
Yogyakarta	-	-	-
Total	75.120	76.012	76.681

Dinas kehutanan dan Perkebunan Provinsi DIY tahun 2016

Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah yang mengelola dan memanfaatkan hutan rakyat. Hal ini merupakan suatu hal yang baik karena mengingat Bantul merupakan sebuah kabupaten yang telah mengalami banyak pertumbuhan dan modernisasi. Salah satu kecamatan yang mengelola hutan rakyat adalah Kecamatan Pajangan. Kecamatan Pajangan memiliki luas hutan rakyat sebanyak 1027,604 ha tersebar di 34 dusun yang di 3 desa yang ada di Pajangan yaitu Desa Sendangsari, Desa Triwidadi, dan Desa Guwosari pada tahun 2017.

Tabel 2 Jumlah Kelompok Tani Hutan Rakyat di Kecamatan Pajangan

NO	Lokasi kelola	Jumlah kelompok	Luas Hutan Rakyat	Jumlah anggota
1	Desa Sendangsari	17	346,29	1.453
2	Desa Triwidadi	17	487,26	1.636
3	Desa Guwosari	11	106,02	477

<http://sendangsari.bantulkab.go.id>

Banyaknya jumlah kelompok tani menunjukkan bahwa banyaknya masyarakat di Kecamatan Pajangan khususnya di 3 desa tersebut yang menjadikan hasil pertanian dari hutan rakyat yang mereka kelola sebagai salah satu pemasukan ekonomi mereka. Hal ini sesuai dengan Undang – Undang No 41 tahun 1991 tentang kehutanan yang berbunyi pengelolaan hutan dari sisi fungsi produksinya diarahkan menjadi pengelolaan yang berorientasi pada semua potensi sumber daya kehutanan dan berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Selain itu dalam penelitian Utama *et al* (2015), memaparkan bahwa tujuan dari pengelolaan hutan

rakyat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan sebagai salah satu sarana untuk melakukan kegiatan pelestarian hutan. Peraturan Menteri Kehutanan No. P.01/MENHUT-II/2004 menyatakan pemberdayaan masyarakat setempat di dalam dan atau di sekitar hutan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat setempat dalam pemanfaatan hutan.

Tentunya dalam pemanfaatan dan pengelolaan hutan rakyat ini di perlukannya banyak pihak untuk mendukung menyukseskan hal tersebut. Salah satunya merupakan pihak dari kelompok tani hutan. Salah satu kelompok tani yang ada di Desa Sendangsari adalah kelompok tani Sidodadi II. Kelompok tani memiliki jumlah anggota sebanyak 41 petani dan telah berdiri semenjak tahun 2010. Setiap kelompok memiliki suatu dinamikanya sendiri, apalagi untuk kelompok yang memiliki banyak anggotanya karena semakin banyak anggota dalam suatu kelompok maka semakin banyak pula kepentingan dan pendapat pikiran dari setiap anggotanya. Dinamika kelompok yang terjadi dapat menentukan bagaimana pertumbuhan dan perkembangan dari kelompok tersebut. Selain itu, kelompok tani hutan Sidodadi II juga telah mendapatkan penghargaan terkait dengan kehutanan dari pihak – pihak terkait. Prestasi yang telah diterima oleh kelompok tani Sidodadi II dapat menunjukkan kelompok tani Sidodadi II dapat bekerja dengan baik, walaupun kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani hutan tidak *seintensif* kelompok tani pada umumnya. Untuk mengetahui pergerakan – pergerakan apa yang dilakukan oleh kelompok tani hutan Sidodadi II sehingga bisa mendapatkan prestasi tersebut dapat diketahui dengan bagaimana dinamika kelompok yang terjadi di kelompok tersebut. Berdasarkan uraian di atas perlu diketahui bagaimana dinamika Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi II di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul serta apa saja unsur - unsur yang mempengaruhi dinamika Kelompok petani hutan rakyat Sidodadi II di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul.

## **B. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui profil Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi II di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul
2. Mengetahui dinamika Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi II di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul
3. Mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok dalam kegiatan Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi II di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul.

## **C. Kegunaan**

Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pemerintah terkait peran pemerintah untuk ikut andil dalam perkembangan hutan rakyat di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. Untuk kelompok petani penelitian ini di harapkan mampu untuk membantu anggota kelompok petani hutan rakyat untuk terus berkembang. Sedangkan bagi peneliti sendiri penelitian ini di harapkan dapat menjadi informasi dan acuan bagi penelitian yang akan di lakukan sesudahnya.